

Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Robert Jao¹, Marselinus Asri², Anthony Holly³, Bryan Frenli Tunandar⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Atma Jaya Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

jaorobert1808@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan menghasilkan 247 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, *leverage* memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

This research analyzed the effect of dividend policy, leverage, and firm size on earnings management practices in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This research uses secondary data obtained using the documentation method. Sample selection was done using a purposive sampling method and produced 247 data points. This research uses multiple regression analysis. The results of this research indicate that the dividend policy has a significant negative effect on earnings management practices. Meanwhile, leverage has a positive effect on earnings management, but not a significant one. Furthermore, firm size has a significant negative effect on earnings management.



Mengutip artikel ini sebagai : Jao, R., Asri, M., Holly, A., Tunandar, B.F. 2025. Pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Tangible Jurnal*, 10, No. 1, Juni 2025, Hal. 77-90. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.603>

Volume 10

Nomor 1

Halaman 77-90

Makassar, Juni 2025

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

16 Mei 2025

Tanggal diterima

27 Mei 2025

Tanggal dipublikasi

1 Juni 2025

Kata kunci :

Kebijakan Dividen,
Leverage, Ukuran
Perusahaan,
Manajemen Laba

Keywords :

*Dividend Policy, Leverage,
Firm Size, Earnings
Management*

PENDAHULUAN

Laba menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laba juga digunakan sebagai dasar dalam mengukur risiko dan pengambilan keputusan investasi. Informasi laba sering menjadi sasaran atau target rekayasa manajemen untuk mementingkan kepentingan pribadinya dan hal tersebut dapat merugikan pemegang saham atau investor (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Informasi laba yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi media penghubung antara manajemen dengan investor. Kualitas penyajian laporan keuangan menentukan informasi yang akan diperoleh oleh investor dan calon investor.

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Modifikasi yang dilakukan oleh manajer dengan memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan

nilai suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi positif yaitu manajemen dapat memilih prosedur dan metode pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menaikkan, menurunkan, atau perataan laba (Arthawan & Wirasedana, 2018).

Tindakan manajemen melakukan upaya untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan dikenal dengan manajemen laba (Sulistyanto, 2008; Carolin dkk., 2022). Pada dasarnya, manajemen laba itu digunakan untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik agar membuat para investor dan calon investor lebih tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena dinilai dapat menghasilkan return yang baik. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat merusak nilai informasi yang mengarahkan pengguna laporan keuangan ke keputusan ekonomi yang tidak akurat. Hal ini berdampak pada keandalan dan kredibilitas informasi akuntansi yang tersaji pada laporan keuangan (Selahudina dkk., 2014).

Praktik manajemen laba terjadi karena perbedaan kepentingan antara pihak manajemen selaku agen dengan investor selaku prinsipal yang dikenal sebagai *agency problem* (Priscilla & Siregar, 2020). Faktor yang mendorong praktik manajemen laba dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan terdapat pada perusahaan terkait kebijakan dividen (Putriquitha & Vivianti, 2023). Tinggi atau rendahnya kebijakan dividen bergantung pada besar atau kecilnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka kebijakan dividen atau pembagian dividen kepada investor juga semakin tinggi. Pembagian dividen yang tinggi ini yang diinginkan oleh para investor selaku prinsipal. Di sisi manajemen selaku agen, kurang menyukai pembagian dividen yang tinggi dan lebih menyukai laba yang dihasilkan untuk ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Kresna & Ardini, 2020). Konflik kepentingan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor. Adanya konflik kepentingan ini yang mendorong manajemen menggunakan teknik-teknik akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan untuk mencapai kepentingannya (Dahayani dkk., 2017). Teknik yang dilakukan oleh manajemen adalah *income decreasing*. Dengan dilakukannya *income decreasing*, manajemen dapat mencegah terjadinya kebijakan dividen yang tinggi pada periode berikutnya.

Hasil penelitian Dahayani dkk. (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Kebijakan dividen berpengaruh negatif pada manajemen laba yang menunjukkan semakin tinggi rasio pembagian dividen maka manajemen akan semakin melakukan manajemen laba dalam bentuk *income decreasing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasty & Herawaty (2017) serta Wirawati dkk. (2018) yang menemukan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Khafid (2020) juga menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Manajemen laba dapat dikaitkan dengan sumber dana eksternal yang diberikan oleh kreditur berupa hutang yang tercermin melalui rasio *leverage*. Perusahaan menggunakan hutang tersebut untuk mendanai aktivitas mereka seperti kegiatan operasional, investasi, ataupun ekspansi. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya. Kreditur melihat *leverage* sebagai tingkat keamanan dalam mengembalikan dana pinjaman jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Sari & Khafid, 2020). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti semakin dekat dengan pelanggaran perjanjian hutang (Amidreza & Mortazavi, 2016). *Debt covenant hypothesis* yang menganggap bahwa

perusahaan dengan rasio hutang yang besar cenderung termotivasi untuk memilih prosedur akuntansi tertentu agar terjadinya perubahan laba yang dilaporkan untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak yang telah disepakati (Dewi & Wirawati, 2019). Teknik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen adalah dengan meningkatkan laba atau disebut *income increasing*. Dengan dilakukannya *income increasing* yang membuat laporan keuangan terlihat baik, membuat perusahaan dapat memperoleh pinjaman di kemudian hari dari kreditur.

Penelitian dari Prastyawan & Saraswati (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba. Penelitian Sari & Astika (2015) juga menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Zamri dkk. (2016) menemukan yang sebaliknya bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Anggraeni & Wardhani (2017) juga mengatakan hal yang serupa bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada manajemen laba. Namun, pada beberapa penelitian seperti pada Irawan (2019), Asyati & Farida (2020), serta Dharma dkk. (2021) menemukan bahwa *leverage* tidak memengaruhi tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat juga digunakan sebagai faktor yang dapat mendorong praktik manajemen laba (Kamalita, 2022). Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan (Kusumawardhani, 2012; Munthe, 2019). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan artinya semakin tinggi tingkat penjualan, dan laba yang dihasilkan juga semakin tinggi (Pasaribu dkk., 2016). Dalam *positive accounting theory, political cost hypothesis* menganggap bahwa perusahaan besar lebih erat dalam hubungan dengan regulator atau lembaga pengatur yang mengawasi industri mereka. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan menimbulkan biaya politis yang besar pula. Bentuk biaya politis tersebut, diantaranya munculnya intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis. Hal ini yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan pelaporan laba yang diperoleh atau yang disebut *income decreasing* guna menghindari biaya politis tersebut.

Penelitian Zeptian & Rohman (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Amertha dkk. (2014) juga menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Miftakhunnimah dkk. (2020) menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, hasil penelitian Anindya & Yuyetta (2020) serta Paramitha & Idayati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan sebelumnya dengan beberapa variabel yang berbeda-beda. Adanya inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya oleh Amertha dkk. (2014), Dahayani dkk. (2017), serta Putri & Setiawati (2021) mengenai hubungan antara kebijakan dividen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang memotivasi penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan perusahaan non-keuangan karena perusahaan non-keuangan memiliki jumlah yang banyak sehingga dapat mewakili perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini penting dilakukan sebab kebijakan dividen, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dilihat oleh investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Faktor ini juga dapat memengaruhi manajer melakukan manajemen laba. Manajemen perusahaan dapat menggunakan teknik-

teknik akuntansi yang dapat mengubah laba yang dihasilkan pada laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

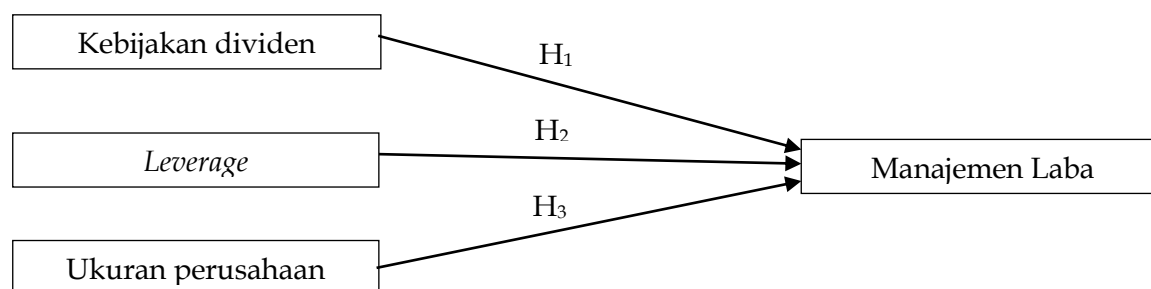
Penelitian ini didasarkan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) dan teori keagenan (*agency theory*) serta penelitian-penelitian terdahulu, dan rasionalisasi untuk dapat membentuk model kerangka pemikiran teoretis ini. Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer dapat menggunakan teknik-teknik akuntansi dengan motif tertentu agar tujuannya tercapai. Teori keagenan menjelaskan tentang adanya hubungan keagenan dan pemisahan kontrol antara manajemen selaku agen dan investor selaku prinsipal yang menimbulkan konflik kepentingan.

Motif yang mendorong manajer melakukan manajemen laba karena adanya konflik kepentingan. Kebijakan dividen seringkali menjadi konflik antara investor dan manajemen. Besarnya pembagian dividen bergantung pada jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka investor semakin menyukai laba tersebut didistribusikan melalui pembagian dividen yang tinggi. Di sisi lain, pihak manajer lebih menginginkan laba tersebut untuk ditahan sebagai investasi di masa depan. Teori keagenan menganggap bahwa dengan adanya perbedaan kepentingan dan pemisahan kepemilikan serta kendali antara pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agent maka dapat memotivasi dan mendorong manajer untuk melakukan *moral hazard*. Teknik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen yaitu *income decreasing*. Dengan dilakukannya *income decreasing*, kebijakan dividen di periode berikutnya dapat dikurangi dan tujuan manajemen untuk menahan laba yang diperoleh dapat tercapai.

Selain karena perbedaan kepentingan yang memotivasi manajer melakukan manajemen laba, motif lain yang dapat memicu manajer melakukan manajemen laba adalah rasio utang perusahaan yang tinggi atau biasa disebut *leverage*. *Leverage* adalah rasio utang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dalam hipotesis persyaratan perjanjian pinjaman/utang (*the debt covenant hypothesis*) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin dekat dengan batas perjanjian hutang dan memungkinkan terjadinya pelanggaran. Dalam situasi di mana perusahaan memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi, manajemen perusahaan harus membayar bunga pada hutang mereka secara teratur, sehingga keadaan inilah yang memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mengurangi biaya operasional atau meningkatkan pendapatan dengan teknik *income increasing* agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang.

Manajemen laba menjadi salah satu praktik akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari beberapa pelanggaran yang dapat terjadi. Perusahaan juga cenderung menghindari hal yang berhubungan dengan pembayaran pajak yang tinggi. Faktor yang dapat dilihat dari perusahaan yang membayar pajak yang tinggi adalah dari ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan artinya perusahaan tersebut memiliki aktiva yang besar, laba yang dihasilkan besar dan kapitalisasi pasarnya juga besar. Dalam *political cost hypothesis* perusahaan dengan laba yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politik yang tinggi. Biaya politik yang dimaksud adalah munculnya intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan beberapa tuntutan lain yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Untuk menghindari terjadinya biaya politik yang tinggi tersebut maka

manajemen termotivasi untuk menggunakan metode akuntansi dengan cara menurunkan laba (*income decreasing*) yang dilaporkan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Kebijakan dividen dapat menjadi faktor yang memengaruhi para manajemen perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang tinggi cenderung lebih terdorong untuk memanipulasi laporan keuangannya untuk mencapai target laba yang diinginkan (Dahayani dkk. 2017). Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor terhadap laba yang dihasilkan. Pihak investor menginginkan laba yang dihasilkan dibagikan dalam bentuk dividen yang tinggi, sedangkan pihak manajemen menginginkan laba yang dihasilkan ditahan sebagai investasi bagi perusahaan di masa depan.

Dalam teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara pihak investor (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Pihak investor lebih suka jika laba yang dihasilkan dibagikan dalam bentuk dividen yang tinggi, sedangkan pihak manajemen lebih suka laba yang dihasilkan ditahan sebagai investasi. Dengan adanya konflik kepentingan ini, membuat manajemen perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menurunkan pembayaran dividen kepada pemegang saham, tetapi menahan laba yang dihasilkan sebagai modal pembiayaan operasional dan ekspansi perusahaan di masa depan. Manajemen laba yang dilakukan adalah dengan *income decreasing*.

Penelitian yang dilakukan Dahayani dkk. (2017) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh Jeradu (2021), yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H₁: Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk *income decreasing*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah proporsi yang menunjukkan besaran utang yang dimiliki perusahaan untuk melakukan pembiayaan atas investasinya (Sartono, 2014). Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, manajemen perusahaan harus membayar bunga pada hutang mereka secara teratur, sehingga laba bersih perusahaan akan lebih rendah. Hal ini dapat menghasilkan tekanan pada manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan mereka dengan melakukan manajemen laba dengan mengurangi biaya operasional atau memperbesar laba yang dihasilkan agar terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Dengan dilakukannya manajemen laba dengan teknik *income increasing* dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan mencegah gagal bayar.

Leverage juga erat kaitannya dengan hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan maka

semakin dekat perusahaan dengan batas perjanjian kredit. Semakin tinggi batasan kredit, maka makin tinggi kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Hal ini yang memotivasi manajer memilih untuk melakukan manajemen laba dengan teknik *income increasing* yaitu menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian oleh Naftalia & Marsono (2013) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba yang artinya semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka manajemen cenderung melakukan manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian Putri & Setiawati (2021) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk *income increasing*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba (Kusumawardhani, 2012; Lubis & Suryani, 2018). Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui suatu perusahaan mempunyai tuntutan kontribusi lebih atau tidak terhadap pemerintah. Perusahaan yang menghasilkan laba yang lebih besar cenderung dituntut untuk berkontribusi lebih kepada pemerintah dengan membayar pajak yang lebih besar. Hal ini yang memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih kepada pemerintah. Teknik yang dilakukan oleh manajemen yaitu dengan mengurangi pelaporan laba dalam laporan keuangan. Tujuan dilakukannya pengurangan laba tuntutan untuk pembayaran pajak kepada pemerintah dapat diperkecil.

Berdasarkan *political cost hypothesis*, perusahaan besar lebih sensitif terhadap adanya biaya politik daripada perusahaan kecil. Biaya politik sendiri yang dimaksudkan adalah intervensi dari pemerintah dan pembayaran pajak yang berlebihan. Semakin besar tingkat pendapatan atau penjualan perusahaan membuat semakin tinggi pula biaya politisnya. Oleh karena itu, untuk menghindari tingginya biaya politik manajemen akan cenderung untuk melaporkan laba yang rendah.

Hasil penelitian oleh Kusumawardhani (2012) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian Medyawati & Dayanti (2017), menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan diduga mampu memengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya. Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk *income decreasing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini menggunakan data berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh seluruh perusahaan non-keuangan untuk periode 2019-2023 yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1.
Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023	737
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2019-2023	(93)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap berhubungan dengan data yang dibutuhkan.	(594)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	50
Jumlah sampel data penelitian (50 x 5 tahun)	250
<i>Data outlier</i>	(3)
Total sampel data penelitian	247

Sumber: Data diolah

Kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan (Musthafa, 2017). Kebijakan dividen diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Dahayani dkk., 2017):

$$\text{DPR} = \text{Dividen per lembar saham} / \text{Laba per lembar saham}$$

Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya (Adiwibowo, 2018). *Leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Warren dkk., 2017).

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aset atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak (Zeptian & Rohman, 2013; Suheny, 2019). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan total aset (Pasaribu dkk., 2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (Total Aset)}$$

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk memengaruhi laba jangka pendek (Yahya dkk., 2019). Manajemen laba diukur dengan menggunakan modified Jones untuk menghitung *discretionary accruals* (Ruslan dkk. 2024). Total akrual sebuah perusahaan dapat dipisahkan menjadi *nondiscretionary accruals* (tingkat akrual yang normal) dan *discretionary accruals* (tingkat akrual yang tidak normal). Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer.

1. Menghitung Nilai Total Akrual (TAC):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Nilai Total Akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung nilai *Non Discretionery Accrual* (NDA)

NDA dihitung dengan menggunakan koefisien regresi di atas dan dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA):

Nilai *Discretionary Accruals* (DA) sebagai proksi manajemen laba dapat diestimasi dengan menyisihkan total akrual dengan *non discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : Akrual total perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Aset total perusahaan i pada periode t-1

ΔREC_{it} : Piutang bersih perusahaan i pada periode t dikurangi piutang bersih pada periode sebelumnya

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode sebelumnya

PPE_{it} : Aset tetap berwujud *gross* pada perusahaan i pada periode t

ε : *Error term* perusahaan i pada tahun t

β : Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel yang diteliti disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kebijakan Dividen (X_1)	247	-35,660	8,030	0,298	2,457
<i>Leverage</i> (X_2)	247	0,100	0,980	0,503	0,209
Ukuran Perusahaan (X_3)	247	26,050	32,830	30,152	1,640
Manajemen Laba (Y)	247	-0,209	0,253	-0,003	0,075

Sumber: *Output SPSS*

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	.818	7.035	.000	
Kebijakan Dividen	-.005	-1.824	.049	Signifikan
<i>Leverage</i>	.041	1.300	.195	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan	-.021	-5.192	.000	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>		0,105		

F Hitung

10,607

Sumber: *Output SPSS*

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat kebijakan dividen yang tinggi akan cenderung memilih cara yang cermat dalam mengelola laporan keuangan. Manajemen memilih teknik akuntansi yang dikenal sebagai *income decreasing* sebagai upaya untuk menghindari pembagian dividen yang terlalu tinggi. Teknik ini melibatkan penyesuaian dalam pelaporan laba, dengan tujuan menurunkan angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan, perusahaan dapat memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk kegiatan investasi dan pertumbuhan jangka panjang.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan hasil penelitian Putri (2012) dan Dahayani dkk. (2017) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menyebabkan terjadinya konflik di antara kedua belah pihak. Kaitannya dengan kebijakan dividen yaitu pemegang saham lebih menginginkan laba dibagikan dalam bentuk dividen, sedangkan manajemen lebih memilih untuk menahan laba tersebut guna kegiatan investasi perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut yang memicu terjadinya tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga mendukung teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba dengan motif tertentu menggunakan teknik-teknik akuntansi seperti menurunkan laba (*income decreasing*). Manajemen menggunakan teknik akuntansi yang menurunkan laba pada laporan keuangan dengan maksud agar mengurangi pembagian dividen kepada pemegang saham dan menggunakan laba tersebut sebagai modal pembiayaan operasional dan ekspansi perusahaan di masa depan.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, diduga akan melakukan manajemen laba dikarenakan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (Shanti & Yudhanti, 2007; Mahawyaharti & Budiasih, 2016). Hipotesis dalam teori akuntansi positif yang mendukung hal ini adalah *debt covenant hypothesis*. Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, akan melakukan manajemen laba supaya terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang. Selain terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang, tujuan lainnya adalah agar tetap mempertahankan kinerja yang baik dan tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Hasil penelitian ini konsisten dengan Prastyawan & Saraswati (2013), Sari & Astika (2015), serta Astuti dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Meskipun demikian, *leverage* tidak cukup kuat memengaruhi terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari pihak kreditur terhadap perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi maka membuat manajer akan bertindak hati-hati dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Irawan (2019), Asyati & Farida (2020), serta Dharma dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar peluang bagi perusahaan tersebut untuk terlibat dalam praktik manajemen laba dalam bentuk *income decreasing*. Alasan di balik hal ini adalah kebutuhan untuk mengurangi potensi biaya politik. Perusahaan yang besar cenderung memiliki interaksi yang lebih kompleks dengan pemerintah, regulasi yang lebih ketat, dan eksposur terhadap berbagai tindakan pemerintah yang dapat memengaruhi pendapatan mereka, seperti pembayaran pajak yang lebih besar dan intervensi dari pemerintah. Manajer di perusahaan mengelola laporan keuangan mereka dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi biaya politik tersebut.

Penelitian ini konsisten dan sejalan dengan Kusumawardhani (2012) dan Priharta dkk. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar suatu perusahaan berarti semakin besar peluang suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya (Amertha dkk., 2014). Penelitian ini sejalan juga dengan hipotesis biaya politik yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinannya untuk memilih metode akuntansi yang bertujuan untuk menurunkan biaya politik. Biaya politik yang dimaksud adalah tindakan pemerintah yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan dengan menerapkan lebih banyak peraturan seperti regulasi, subsidi pemerintah, pajak yang lebih besar, tuntutan buruh, dan sebagainya. Metode akuntansi yang dipakai oleh manajer adalah dengan menurunkan laba (*income decreasing*).

SIMPULAN

Konflik kepentingan antara prinsipal (investor) dan agen (manajemen) yang dapat memengaruhi perilaku agen. Perbedaan kepentingan antara investor yang menginginkan laba yang dihasilkan perusahaan untuk dibagikan dalam bentuk dividen, sedangkan agen menginginkan laba tersebut ditahan guna sebagai investasi perusahaan. Untuk itu, manajer melakukan tindakan manajemen laba yang menurunkan laba pada laporan keuangan agar pembagian dividen menjadi rendah dan laba tersebut ditahan. Perusahaan yang mendekati pelanggaran perjanjian hutang akan memilih prosedur akuntansi yang menaikkan laba agar terhindar dari konsekuensi pelanggaran tersebut. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan hutang (*leverage*) dengan bijak, mengevaluasi perjanjian hutang sebelum menandatangani, serta membangun budaya transparansi dalam perusahaan agar mengurangi tekanan untuk melanggar perjanjian dan mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba yang tidak etis. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung melakukan prosedur akuntansi yang menurunkan laba agar terhindar dari biaya politik. Pelaporan keuangan perusahaan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan politik yang timbul dari pihak berwenang. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tekanan politik yang membuat perusahaan terlibat dalam manajemen laba. Untuk itu, perusahaan dengan laba yang besar cenderung memilih tindakan manajemen laba dengan menurunkan laba pada laporan keuangan agar terhindar dari biaya politik seperti adanya intervensi lebih dari pemerintah dan pembayaran pajak yang lebih besar.

Penelitian ini terbatas pada sampel yang terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengukuran *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* belum dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas pinjamannya. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian berikutnya juga dapat

mempertimbangkan pengukuran *leverage* dengan *interest coverage ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203-222.
- Amertha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., & Dwija, I. G. A. M. A. (2014). Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 17(2), 259-268.
- Amidreza, V., & Mortazavi, M. S. S. (2016). The Impact of Financial Leverage on Accrual Based and Real Earnings Management. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2), 52-60.
- Anggraeni, M. D., & Wardhani, R. (2017). The Effect of Leverage and IFRS Convergence on Earnings Management Through Real Activities Manipulation in Asia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 10(1), 87-125.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-13.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1-29.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 176(5), 501-515.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36-48.
- Carolyn, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144-163.
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen pada Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1395-1424.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505-533.

- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60-66.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1-16.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 99-115.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 6(18), 520-526.
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260-265.
- Kresna, H. S., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1-22.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi*, 154(9), 41-54.
- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41-58.
- Mahawyaharti, T., & Budiasih, G. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100-110.
- Medyawati, H. & Dayanti, A. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 83(21), 142-152.
- Miftakhunnimah, A. D., Juanda, A., & Syam, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia (JAI)*, 16(2), 106-114.
- Munthe, I. L. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 53-60.
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

- Naftalia, V. C., & Marsono, M. (2013). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-11.
- Paramitha, D. L., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1-18.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Widyastuty, E. D. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Earning Per Share terhadap Manajemen Laba. *DAFTAR ISI*, 10(2), 71-87.
- Prastyawan, D. T., & Saraswati, E. (2013). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1), 1-14.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277-289.
- Priscilla, M., & Siregar, S. V. (2020). *The Effect of Top Management Team Expertise on Corporate's Accrual and Real Earnings Management*. In *Advanced Issues in The Economics of Emerging Markets*. Emerald Publishing Limited.
- Putri, I. G. A. M. A. D. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*, 17(2), 157-171.
- Putri, Y. K. W., & Setiawati, L. P. E. (2021). Pengaruh Leverage pada Manajemen Laba dan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(2), 1407-1417.
- Putrikuitha, S., & Vivianti, J. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251-266.
- Ruslan, A., Holly, A., Jao, R., & Theodorus, K. C. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tangible Journal*, 9(2), 328-339.
- Sari, A. A., & Astika, I. B. P. (2015). Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Antara Leverage dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2015), 752-769.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222-231.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.

- Selahudina, N. F., Zakaria, N. B., Sanusi, Z. M., & Budsaratragoon, P. (2014). Monitoring Financial Risk Ratios and Earnings Management: Evidence from Malaysia and Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 51-60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.010>
- Shanti, J.C. dan Yudhanti C. B. H. (2007). Pengaruh Set Kesempatan Investasi dan Leverage Finansial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 10(3), 49-70.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26-43.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo: Jakarta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fees, P. E. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Wirawati, N. G. P., Putri, I. G. A. M. A. D., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi, Dan Leverage Pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 32-40. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.709.32-40>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86-92.
- Yudiastuti & Wirasedana, L. N. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 130-155.
- Zamri, N. A., Purwati, A. S., & Sudjono, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Earnings Per Share (EPS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Al-Tijary*, 1(2), 151-166.
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(4): 1-11